

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Oesapa aluminium merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur atau pembuatan barang industri yang terbuat dari bahan dasar aluminium. Tempat yang digunakan untuk kegiatan produksi berlokasi di jalan Timor Raya KM 8 Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kupang. Usaha ini didirikan Oleh Bapak Arif Budiman pada Tahun 2012, yang telah dirintis oleh keluarganya dan dikembangkan oleh bapak Arif Budiman dengan memperluas daerah pemasaran sampai keluar Kota Kupang. Hasil produksinya berupa perabotan rumah tangga diantaranya adalah rak piring 3 pintu dengan berbagai macam model, pintu, etalase toko, dan lain-lain. Namun pada penelitian kali ini dilakukan perhitungan hanya pada produk rak piring 3 pintu kaca ukir dan rak piring 3 pintu kaca polos.

Proses produksi dimulai dari proses pembuatan, pemasaran dan pengiriman produk oleh pemilik yang dibantu oleh beberapa karyawan. Kegiatan produksi di CV. Oesapa Aluminium dijalankan dengan menggunakan mesin-mesin sederhana. Pemasaran produknya dilakukan dari hasil produk pesanan para pelanggan dari dalam dan luar kota kupang. Berkembangnya usaha ini maka dituntut untuk terus

berproduksi dan bersaing dengan banyaknya usaha yang sejenis dan semakin berkembang dengan menggunakan mesin modern dan canggih.

2. Struktur Organisasi

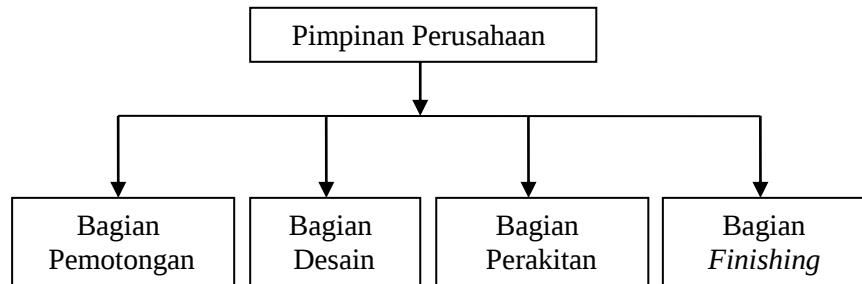
CV. Oesapa Aluminum merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang juga memiliki struktur organisasi, namun struktur organisasi yang dimiliki struktur organisasi langsung dimana pemilik perusahaan merangkap sebagai pemimpin sekaligus menjabat dibagian keuangan dan bagian administrasi, dengan demikian ia selalu dapat mengawasi aktivitas para karyawan dan langsung membawahi bagian pemotongan, bagian desain, bagian perakitan, dan bagian *finishing*.. Usaha ini menggunakan struktur organisasi langsung karena usaha ini termasuk dalam kategori kecil dengan jumlah karyawan dan bagian yang terbatas.

Nama	:CV. Oesapa Aluminium
Pemilik Usaha	: Arif Budiman
Bidang Usaha	: <i>Furniture</i> Aluminium
Alamat Perusahaan	:Jalan Timor Raya KM 8 RT 041 RW 031 Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Berikut dapat dilihat struktur organisasi pada gambar 4.1 dibawah ini dengan penjelasan pada bagian masing-masing yang dikerjakan selama pembuatan produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos.

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi
CV. Oesapa Aluminium**



Sumber : CV.Oesapa Aluminium

Berdasarkan struktur organisasi CV.Oesapa Aluminium di atas maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian seperti dibawah ini. Usaha ini memiliki empat orang karyawan yang terdiri dari bagian pemotongan satu orang, bagian desain satu orang, bagian perakitan satu orang dan bagian *finishing* satu orang.

a. Bagian Pemotongan

Sebelum melakukan pembentukan pola bentuk dan model terlebih dahulu melakukan pemotongan aluminium dengan ukuran dan bentuk yang telah dirancang dan dipesan oleh pelanggan.

b. Bagian Desain

Sebelum mengerjakan suatu produk kita harus tahu dulu bagaimana gambar ataupun desain produk yang akan kita kerjakan agar hasilnya sesuai permintaan yakni ukuran serta bentuk produk.

c. Bagian Perakitan

Perakitan adalah suatu proses penyusunan dan penyatuan beberapa bagian komponen menjadi suatu alat atau mesin yang mempunyai

fungsi tertentu. Pekerjaan perakitan dimulai bila obyek sudah siap untuk dipasang dan berakhir bila obyek tersebut telah bergabung secara sempurna. Perakitan juga dapat diartikan penggabungan antara bagian yang satu terhadap bagian yang lain atau pasangannya.

d. *Bagian Finishing*

Proses finishing dilakukan apabila seluruh proses perakitan sudah selesai dilaksanakan dan telah mendapat pengecekan dari tukang aluminium. Proses finishing selanjutnya yang dilakukan meliputi kegiatan Pemasangan kaca dan aksesoris dan pengecatan kaca jika diperlukan / pemberian motif ini biasanya untuk rak piring sesuai dengan permintaan.

CV. Oesapa Aluminium mempekerjakan empat orang karyawan dan semuanya adalah karyawan tetap. Untuk jam kerja karyawan, jam kerja yang ditetapkan pada Usahaini adalah delapan jam sehari. Dan dimana hari efektif kerjanya adalah enam hari dalam seminggu atau senin-sabtu : 08.00- 17.00 (termasuk jam istirahat 12.00-13.00)

3. Produksi

Proses Produksi pada CV. Oesapa Aluminium, mulai dari bahan baku mentah sampai barang jadi yang sifatnya terus menerus

a. *Bahan Baku*

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi CV. Oesapa Aluminium adalah Aluminium berbagai jenis ukuran serta kaca,

1) Selain aluminium sebagai bahan baku mentah, bahan pembantu dalam pembuatan aluminium yang difungsikan sebagai pengikat atau penyambung antar dua sisi / sudut adalah paku rivet

2) Karet

3) Lem kaca

4) Skrup

5) Triplek

6) Kunci rak piring dan Engsel

b. Mesin atau peralatan yang digunakan

Mesin atau peralatan yang digunakan untuk membuat produk pada CV. Oesapa Aluminium dalam proses produksi ialah sebagai berikut :

1) Mesin potong aluminium

2) Pisau potong kaca

3) Tang rivet

4) Bor

c. Hasil Produksi

Hasil produksi CV. Oesapa Aluminium adalah sebagai berikut :

1) Rak piring 3 pintu kaca ukir

2) Rak piring 3 pintu kaca polos

3) Rak piring terbuka

4) Etalase Toko dan berbagai peralatan-peralatan rumah tangga lainnya

4. Sistem Biaya

Secara umum CV. Oesapa Aluminium belum menerapkan sistem pembukuan tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum. Namun, setelah melakukan wawancara dengan pemilik, bahwa sistem akuntansi biaya pada usaha ini berhubungan dengan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksi, dengan kata lain masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Pada metode tradisional juga biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja

5. Pemasaran

a. Daerah pemasaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada CV. Oesapa Aluminium setelah proses produksi adalah memasarkan barang produksi tersebut dan mengantarkan order. Daerah pemasarannya meliputi daerah-daerah di Kota Kupang dan di luar Kota Kupang.

b. Harga dan Kebijakan Harga

Dalam menentukan harga jual hasil produksi, CV. Oesapa Aluminium masih menggunakan metode tradisional dimana pada perusahaan ini hanya menghitung biaya produksi secara

keseluruhan tetapi tidak secara terperinci yaitu berdasarkan unit yang di produksi saja.

6. Jenis Produksi dan Jumlah Unit Produksi

Jenis produksi yang diteliti dan jumlah unit yang dihasilkan CV. Oesapa Aluminium pada Tahun 2018 disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Data Produksi
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

No	Jenis Produksi	Jumlah Unit yang diproduksi
1	Rak piring tiga pintu kaca ukir	144
2	Rak piring tiga pintu kaca polos biasa	96

Sumber : CV. Oesapa Aluminium

- a. Pemakaian Bahan Baku yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos pada CV. Oesapa Aluminium adalah Aluminium dan kaca. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

**Pemakaian Bahan Baku
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

No	Jenis Produksi	Total Biaya (Rp)
1	Rak piring tiga pintu kaca ukir	100.800.000

2	Rak piring tiga pintu kaca polos	52.800.000

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Rincian pemakaian bahan baku produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos biasa pada CV. Oesapa

Aluminium Tahun 2018 :

a) Pemakaian Bahan Baku Produk Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir Tahun 2018.

Biaya Bahan Baku Aluminium Uk. 24 meter dengan rincian harga sebagai berikut : harga aluminium Rp 300.000,- dan harga kaca ukir Uk.150 cm x 122 cm dengan harganya Rp.400.000,- (Rp.300.000,- + Rp. 400.000,- = Rp. 700.000,-). Rp 700.000,- x 144 Unit = Rp. 100.800.000,-

b) Pemakaian Bahan Baku Produk Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa Tahun 2018

Biaya Bahan Baku Kaca Polos Biasa Uk. 150 cm x 122 cm dengan rincian harga Rp. 250.000,- dan harga Aluminium 24 meter Rp 300.000,-. (Rp. 250.000,- + Rp. 300.000,- = Rp 550.000,-). Rp 550.000,-x 96 Unit = 52.800.000,-.

b. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja yang menangani produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos biasa tahun 2018.

Untuk mengetahui gaji tenaga kerja langsung dalam pembuatan produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos biasa pada CV. Oesapa Aluminium dapat dirincikan sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3

**Gaji Tenaga Kerja Langsung
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Bulanan/Org (Rp)	Total/Tahun (Rp)
1	Pemotongan	1 Org	2.000.000	24.000.000
2	Desain	1 Org	2.000.000	24.000.000
3	Perakitan	1 Org	2.000.000	24.000.000
4	<i>Finishing</i>	1 Org	2.000.000	24.000.000
Jumlah		4 Org	8.000.000	96.000.000

Sumber : Data Sekunder yang telah Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pemakain biaya tenaga kerja langsung atas pembuatan produk rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos biasa pada tahun 2018 sebesar Rp 96.000.000,- diperoleh dari gaji perbulannya sebesar Rp.2.000.000,- x 4 orang pekerja x 12 bulan.

Dari data biaya produksi, Data Pemakain Bahan Baku, dan Data Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018, Maka dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Ringkasan Data Biaya Produksi
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

Jenis Produk	Unit Produksi	BBB (Rp)	BTKL (Rp)
Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir	144	100.800.000	24.000.000
Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa	96	52.800.000	24.000.000
Jumlah	240	153.600.000	48.000.000

Sumber : Data Sekunder yang telah Diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat ringkasan dari data biaya produksi, pemakaian biaya bahan baku, dan pemakaian biaya tenaga kerja langsung tahun 2018 . Dapat dilihat total dari produksi kedua produk tersebut yaitu rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar 240 unit dengan total pemakaian bahan baku sebesar Rp 153.000.000,- dan total pemakaian biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 96.000.000,- yang dibagi dengan 4 tahapan untuk 2 produk maka totalnya menjadi Rp. 24.000.000/ produk selama tahun 2018 pada CV. Oesapa Aluminium Kota Kupang.

c. *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya yang dikonsumsi oleh CV. Oesapa Aluminium untuk memproduksi rak piring tiga pintu kaca ukir dan rak piring tiga pintu kaca polos pada tahun 2018 dapat disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

**Biaya *Overhead* Pabrik Rak Piring 3 Pintu Kaca Ukir
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

No	Keterangan	Total (Rp)
----	------------	---------------

1.	Biaya bahan penolong	
	- Paku Rivet	125.000,-
	- Karet aluminium	80.000,-
	- Lem Kaca	5.040.000,-
	- Skrup	75.000,-
	- Engsel	11.232.000,-
	- Triplek	2.000.000,-
	- Kunci rak piring	720.000,-
	Jumlah Biaya bahan penolong	19.272.000,-
2.	Biaya Listrik	9.506.391,-
3.	Pemeliharaan mesin	3.110.222,-
4.	Pemeliharaan Bangunan	3.302.000,-
	Total	35.190.163,-

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat untuk total biaya *overhead* rak piring tiga pintu kaca ukir tahun 2018 sebesar Rp 35.190.13, yang diperoleh dari bahan penolong sebesar Rp 19.272.000,-, yang diperoleh dari gabungan biaya bahan penolong yaitu yang terdiri dari : Paku rivet, karet aluminium, lem kaca, skrup,engsel, triplek, dan kunci rak piring yang biaya-biayanya telah dirincikan pada tabel diatas dengan totalnya, biaya pemakaian listrik sebesar Rp 9.506,391, biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 3.110.222,-. Biaya *overhead* diatas di dapatkan dari beberapa gabungan biaya seperti yang sudah dirincikan pada tabel diatas.

Tabel 4.6

**Biaya Overhead Pabrik Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

No	Keterangan	Total (Rp)
1.	Biaya Bahan Pembantu	

	- Paku rivet	250.000,-
	- Karet	160.000,-
	- Lem Kaca	6.400.000,-
	- Skrup	150.000,-
	- Engsel	7.488.000,-
	- Triplek	1.200.000,-
	- Kunci	480.000,-
	Jumlah Biaya Bahan Penolong	16.128.000,-
2.	Pemakaian Listrik	6.323.400,-
3.	Pemeliharaan Mesin	2.117.429,-
4.	Pemeliharaan Bangunan	2.202.000,-
	Total	26.770.829,-

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat untuk total biaya *overhead* pabrik rak piring tiga pintu kaca polos biasa pada tahun 2018 diatas adalah sebesar Rp 26.770.829,- yang diperoleh dari biaya bahan penolong sebesar Rp 16.128.000,- biaya pemakaian listrik sebesar Rp 6.323.400,- biaya pemeliharaan mesin Rp 2.117.429,- dan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp 2.202.000,-. Biaya *overhead* diatas didapatkan dari beberapa gabungan biaya seperti yang sudah rincikan di atas

Pemakaian biaya *overhead* pabrik pada CV. Oesapa Aluminium sebagai berikut :

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya Bahan Penolong utama dalam mebel aluminium yang difungsikan sebagai pengikat atau penyambung antar dua sisi/sudut adalah paku rivet, karet untuk merekatkan kaca, lem kaca,

skrup, engsel dan kunci lemari. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang di produksi.

2) Biaya Pemakaian Listrik

Merupakan biaya yang digunakan untuk membayar pemakaian listrik pabrik dalam jangka waktu satu tahun baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi. Pemakaian listrik digunakan oleh tiap unit yang diproduksi semuanya menggunakan listrik. Dasar pembebanan biaya listrik adalah jumlah KWH. Besarnya KWH tahun 2018 pada CV. OesapaAluminium adalah 7435 KWH yang diperoleh dari pemakaian listrik perbulan Rp 1.000.000 x 12 bulan.

3) Biaya Pemeliharaan Mesin

Biaya Pemeliharaan Mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin serta peralatan lain yang mendukung proses produksi. mesin yang digunakan antara lain : Bor, mesin potong, , pisau potong kaca, stang ripet. Biaya Pemeliharaan mesin didasarkan pada jumlah jam kerja selama satu tahun yaitu 13.824 jam yang diperoleh dari 1 hari kerja = 8 jam x dengan 6 hari kerja x dengan 1 bulan hari kerja dan di x lagi dengan 1 tahun hari kerja.

4) Biaya Pemeliharaan Bangunan

Biaya pemeliharaan bangunan merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai untuk melakukan

pemeliharaan bangunan-bangunan yang mendukung proses pembuatan produk . Besarnya biaya pemeliharaan bangunan didasarkan pada luas area pabrik CV. Oesapa Aluminium adalah 500m². Adapun data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan metode *Activity based costing (ABC)* antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah Pemakaian energi listrik
- b. Jumlah jam kerja
- c. Luas Area yang digunakan

B. Pembahasan dan Penelitian

Harga Pokok produksi dapat dihitung dengan metode tradisional dan metode *Activity based costing*. dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa CV. Oesapa Aluminium sama sekali belum menerapkan *Activity based costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama beroperasi CV. Oesapa Aluminium masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksinya dimana pemilik CV. Oesapa Aluminium menjumlahkan semua biaya tetap dan variabel. Maka dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan metode *Activity based costing* untuk menghitung harga pokok produksinya pada CV. Oesapa Aluminium.

1. Perhitungan dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)* pada CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity based costing* menekankan pada perhitungan berbasis aktivitas dalam produksi. Sistem perhitungan ini didasari keyakinan bahwa semua aktivitas dalam produksi adalah komponen yang menimbulkan biaya. Semua komponen aktivitas yang menimbulkan biaya dalam proses produksi harus dihitung dan diukur dengan satuan biaya, sehingga semua aktivitas yang menimbulkan biaya dapat diidentifikasi dan dihitung dengan besaran biayanya.

Berikut adalah proses perhitungan harga pokok CV. Oesapa Aluminium dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*

a. Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* terdiri dari lima langkah, yaitu sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Aktivitas

Pada CV. Oesapa Aluminium aktivitas dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Pengelompokan Biaya *Overhead* pabrik Rak Piring tiga pintu kaca ukir pada kelompok aktivitas CV. Oesapa Aluminium

<i>Level Aktivitas</i>	Komponen BOP	Total (Rp)
<i>Aktivitas berlevel unit</i>	Biaya bahan penolong	19.272.000,-
	Biaya pemakaian Listrik	9.506.391
<i>Aktivitas berlevel</i>	Biaya pemeliharaan mesin	3.110.222,-

<i>batch</i>		
<i>Aktivitas berlevel fasilitas</i>	Biaya pemeliharaan bangunan	3.302.000
Total		35.190.613

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa biaya *overhead* pabrik rak piring tiga pintu kaca ukir dikelompokkan pada masing-masing aktivitas dengan biayanya masing-masing yang terdiri dari aktivitas level unit, aktivitas *batch*, dan aktivitas fasilitas agar saat melakukan perhitungan *activity based costing (ABC)* tidak sulit mencari kelompok biaya aktivitas tertentu untuk dapat dihitung menggunakan metode *activity based costing (ABC)*.

Tabel 4.8

Pengelompokan Biaya *Overhead* Rak Piring 3 Pintu Kaca Polos Biasa Pada Kelompok Aktivitas CV. Oesapa Aluminium

Level Aktivitas	Komponen BOP	Total (Rp)
<i>Aktivitas Berlevel Unit</i>	Biaya bahan penolong	16.128.000
	Biaya pemakaian listrik	6.323.000
<i>Aktivitas Berlevel Batch</i>	Biaya Pemeliharaan Mesin	2.117.129
<i>Aktivitas Berlevel Fasilitas</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	2.202.000
Total		26.770. 829

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa biaya *overhead* pabrik rak piring tiga pintu kaca polos biasa dikelompokkan pada masing-masing aktivitas yang terdiri dari aktivitas level unit, *batch*, dan fasilitas

agar saat melakukan perhitungan *activity based costing* tidak sulit mencari kelompok biaya aktivitas tertentu.

Data pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Aktivitas

a. Aktivitas berlevel unit (*Unit-level-Activities*)

Aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi, aktivitas ini meliputi pemakaian bahan penolong , dan aktivitas biaya pemakaian listrik selama pembuatan produk berlangsung.

b. Aktivitas berlevel *batch* (*Batch-Level-Activities*)

Merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan mesin.

c. Aktivitas berlevel fasilitas (*Facility-Level-Activities*)

Meliputi aktivitas untuk menopang proses produksi secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau baur produk yang diproduksi. Aktivitas ini mencakup pemeliharaan bangunan.

2) Mengklasifikasi Aktivitas

- a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi, mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
- b. Aktivitas pemakaian listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
- c. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.
- d. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan

3) Menentukan *Cost Driver*

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasiannya saat ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

**Daftar *Cost Driver* Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir CV.
Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Driver</i>	Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir
Jumlah Unit	144 unit
Jumlah pemakaian listrik	4461 KWH
Jam Kerja	8294 Jam
Luas Area	300m ²

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat daftar *cost driver* rak piring tiga pintu kaca ukir tahun 2018 jumlah unitnya sebanyak 144 unit, jumlah pemakaian listrik sebesar 4461 yang diperoleh dari jumlah unit dari produk rak piring tiga pintu kaca ukir di bagi dengan jumlah

unit keseluruhan yaitu 240 unit x dengan 7435 KWH, total jam kerja sebesar 8294 yang diperoleh dari jumlah unit 144 dibagi dengan jumlah unit keseluruhan yaitu 240 unit x dengan 13.824 jam, kemudian total luas tanah area sebesar 300 m² yang diperoleh dari jumlah unit 144 di bagi dengan jumlah unit keseluruhannya 240 unit x dengan luas area 500m².

Tabel 4.10

**Daftar Cost Driver Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Driver</i>	Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa
Jumlah Unit	96 Unit
Jumlah pemakaian listrik	2974 KWH
Jam Kerja	5529Jam
Luas Area	200 m ²

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat dari *cost driver* rak piring tiga pintu kaca polos biasa tahun 2018, total jumlah unit sebanyak 96 unit, jumlah pemakaian listrik sebesar 2974 KWH, total jumlah jam kerja yang digunakan sebesar 5528,5 jam dan total luas area sebesar 200 m².

4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang sejenis (*Homogeneous Cost pool*)

Pembentukan kelompok biaya yang homogeny/
pembentukan kelompok-kelompok yang sejenis yang sudah

ditentukan yang dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan kelompok biaya yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukan kedalam sebuah *cost pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *cost driver* yaitu jumlah unit yang diproduksi dan jumlah KWH yang dipakai dalam proses pembuatan produk jadi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *batch* level dikendalikan oleh salah satu *cost driver* yaitu jam kerja yang digunakan untuk membuat produk . Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *cost driver* yaitu jumlah unit yang diproduksi, dan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *cost driver* yaitu luas area yang digunakan dalam proses pembuatan produk yang akan dijual.

Tabel 4.11

**Daftar Kelompok Biaya Sejenis (*Cost Pool*) Pada Produk Rak Piring 3 Pintu Kaca UKir dan Rak Piring 3 Pintu Kaca Polos Biasa
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost pool homogen</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas Bahan Pembantu	Jumlah Unit	Unit level
	Aktivitas pemakaian listrik	Jumlah KWH	Unit level
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam Kerja	<i>Batch</i> level
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	Luas area	Fasilitas level

Sumber : Data diolah

5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*poolrate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut :

$$\text{Tarif Pool} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Cost Driver}}$$

Pool rate level unit pada CV. Oesapa Aluminium tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas Bahan Penolong	19.272.000,-
<i>Jumlah biaya</i>		19.272.000,-
<i>Jumlah Unit Produksi</i>		144 Unit
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 133,833,33

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level unit rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp.133,833,33/unit yang diperoleh dari jumlah biaya bahan penolong yang telah dirincikan sebesar Rp 19.272.000,- di bagi dengan jumlah unit produk rak piring tiga pintu kaca ukir tahun 2018 yaitu sebanyak 144 unit.

Tabel 4.13

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Rak Piring Tiga Pintu Kaca
Polos Biasa CV. Oesapa Aluminium
Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan penolong	16.128.000
<i>Jumlah Biaya</i>		16.128.000
<i>Jumlah Unit yang diproduksi</i>		96 unit
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 168.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level unit rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp 168.000/unit yang diperoleh dari jumlah biaya sebesar Rp 16.128.000 dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi yaitu 96 unit.

Tabel 4.14

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas Pemakaian Listrik	9.506.391
<i>Jumlah Biaya</i>		9.506.391
<i>Jumlah pemakaian listrik</i>		4461 KWH
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 2131

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat *pool rate* level unit sebesar Rp. 2131/KWH yang diperoleh dari jumlah biaya pemakaian listrik sebesar Rp.9.506.391 di bagi dengan Jumlah KWH yang di pakai untuk

membuat produk rak piring tiga pintu kaca ukir yaitu sebesar 4461 KWH.

Tabel 4.15

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos
Biasa CV.Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas pemakaian Listrik	6.323.400
<i>Jumlah Biaya</i>		6.323.400
<i>Jumlah pemakaian listrik</i>		2974 KWH
<i>Pool Rate 1</i>		Rp. 2126

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat *Poo rate* aktivitas level unit sebesar Rp 2126/KWH yang diperoleh dari jumlah biaya sebesar Rp 6.323.400 di bagi dengan Jumlah KWH yaitu sebesar Rp 2126 KWH.

Pool Rate Aktivitas level *Batch* pada CV. Oesapa Aluminium tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16

***Pool Rate* Aktivitas *Batch* Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 2</i>	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	3.110.222
<i>Jumlah Biaya</i>		3.110.222
<i>Jam kerja</i>		8294 jam
<i>Pool Rate 2</i>		Rp 375

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat *Pool Rate* Aktivitas level *Batch* sebesar Rp 375/jam yang diperoleh dari jumlah biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 3.110.222 dibagi dengan jumlah jam kerja yaitu 8294 jam.

Tabel 4.17

***Pool Rate* Aktivitas Level *Batch* Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos
biasa CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 2</i>	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	2.117.429
<i>Jumlah Biaya</i>		2.117.429
<i>Jam Inspeksi</i>		5529 jam
<i>Pool Rate 2</i>		Rp 383

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat *Pool Rate* Aktivitas level *Batch* sebesar Rp 383/jam yang diperoleh dari jumlah biaya sebesar Rp 2.117.429 dibagi dengan jumlah kerja jam 5529 jam.

Pool Rate Aktivitas level fasilitas pada CV. Oesapa Aluminium dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18

***Pool Rate* Aktivitas level Fasilitas Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	3.302.000
<i>Jumlah Biaya</i>		3.302.000
<i>Luas Area</i>		300 m ²
<i>Pool Rate 3</i>		Rp 10.980

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat *Pool Rate* level fasilitas rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp 10.980/m² yang diperoleh dari

jumlah biaya sebesar Rp 3.302.000 dibagi dengan luas area produksi yaitu 300 m².

Tabel 4.19

***Pool Rate* Aktivitas level Fasilitas Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	2.202.000
<i>Jumlah Biaya Luas Area Pool Rate 3</i>		2.202.000
		200 m ²
		Rp 10.980

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat *Pool Rate* level fasilitas rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp 10.980/m² yang diperoleh dari jumlah biaya sebesar Rp 2.202.000 dibagi dengan luas area produksi yaitu 200 m².

2) Prosedur Tahap Dua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* dilacak keberbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya kesetiap produk dengan rumus sebagai berikut :

BOP yang dibebankan = tarif kelompok x unit <i>driver</i> yang digunakan
--

Tabel 4.20

**Pembebanan BOP Rak piring tiga pintu kaca ukir dan
Rak piring tiga pintu kaca polos dengan *Activity Based Costing* Pada
CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018**

Level aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Rak piring tiga pintu kaca ukir	Rak piring tiga pintu kaca polos biasa	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	133833,33 x 144	19.272.000		35.400.000
		168.000 x 96		16.128.000	
	KWH	4461 x 2131	9.506.391		15.828.791
		2974 x2126		6.323.400	
Total aktivitas level Unit					51.228.791
Batch	Jam Kerja	375x 8294	3.110.222		5.227.651
		383 x 5529		2.117.429	
Total aktivitas level Batch					5.227.651
Fasilitas	Luas area	10.980 x 300	3.302.000		5.504.000
		10.980 x 200		2.202.000	
Total aktivitas level fasilitas					5.504.000
Total BOP			35.190.613	26.771.829	61.962.442

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.20 dapat dilihat perhitungan dari BOP yang dibebankan dikalikan dengan unit *cost driver* yang digunakan. Total dari BOP rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp 35.190.613 dan total BOP rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp 26.771.829 dan total kedua produk tersebut adalah sebesar Rp. 61.962.442

Berdasarkan pembebanan biaya *Overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* pada CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018 dapat disajikan pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018

Keterangan	Rak piring tiga pintu kaca ukir	Rak piring tiga pintu kaca polos
BBB	100.800.000	52.800.000
BTKL	24.000.000	24.000.000
BOP	35.190.613	26.771.829
HPP	159.990.613	103.571.829
Unit Produk	144	96
HPP Per Unit	1.111.045	1.078.873

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi perunit pada tahun 2018 pada tabel 4.20 menggunakan metode *Activity based costing* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk produk rak piring tiga pintu kaca ukir adalah sebesar Rp.

1.111.045 dan untuk produk rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp 1.078.873

Kemudian dapat dilihat perbandingan menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing* yang disajikan pada tabel 4.22 sebagai berikut :

Tabel 4.22

Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* CV. Oesapa Aluminium Tahun 2018

Jenis Produk	Metode Tradisional (Rp)	Metode ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Rak Piring Tiga Pintu Kaca Ukir	1.450.000,-	1.111.045	338.955,-	<i>overcost</i>
Rak Piring Tiga Pintu Kaca Polos Biasa	1.217.500,-	1.078.873	138.627,-	<i>overcost</i>

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari perhitungan pada Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* untuk produk rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp 1.111.045 dan untuk rak piring tiga pintu kaca polos biasa Rp 1.078.873. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode tradisional yang dipakai perusahaan, maka, metode *Activity based costing* memberikan hasil yang lebih kecil untuk kedua produk tersebut. Selisih untuk

produk rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp. 338.955 dan untuk selisih rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp. 138.627.

Perusahaan menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi dan diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2018 yaitu untuk produk rak piring tiga pintu kaca ukir sebesar Rp. 1.450.000,- dan rak piring tiga pintu kaca polos sebesar Rp. 1.217.500,

Sedangkan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak, oleh karena itu metode *activity based costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity based costing* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strateginya. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity based costing* produk rak piring tiga pintu kaca ukir menunjukkan hasil yang lebih kecil yaitu sebesar Rp. 1.111.045,- begitu juga dengan produk rak piring tiga pintu kaca polos biasa sebesar Rp. 1.078.873,-

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional dalam perusahaan biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit yang diproduksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode *activity based costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* yaitu : biaya listrik, biaya operasi mesin,

aktivitas inspeksi, biaya pemeliharaan bangunan, dan biaya pemasaran, sehingga *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan penerapan metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi dibandingkan dengan sistem yang ada pada CV. Oesapa Aluminium. Selain itu *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi sesuai dengan konsumsi aktivitas-aktivitas secara detail dan rinci.

Walaupun penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu dibidang usaha yang berbeda, namun hasil yang diperoleh sama dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti. Lestari (2011), Menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal) dan hasil penelitian perhitungan profitabilitas dengan metode konvensional labanya lebih besar dari pada metode ABC untuk tipe oli 24X0,8 dan 2X10 selisih labanya sebesar Rp. 9.500; 6X1 dan 6X0,8 selisih labanya sebesar Rp. 3.000. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok dengan metode konvensional hanya menggunakan jam kerja sebagai satu-satunya dasar pengalokasian biaya *overhead* sehingga memberikan hasil perhitunganyang kurang akurat dalam penentuan harga pokok produk dan tidak semua biaya yang timbul berkaitan dengan jam kerja. Sedangkan perhitungan profitabilitas dengan metode ABC labanya lebih besar dari pada metode konvensional untuk tipe oli 20X1 dan 12X1 selisih labanya sebesar Rp. 80.700; 4X5 selisih labanya sebesar

Rp. 29.500; 6X4 selisih labanya sebesar Rp. 69.800; 209 liter selisih labanya sebesar Rp. 79.200. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode ABC menggunakan pemicu biaya jam kerja, liter, luas tanah, banyaknya *batch*, jumlah produk, sehingga hasil perhitungan harga pokok lebih akurat.